

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kubah Datuk Batu Bara

1. Pengertian Kubah

Kubah merupakan salah satu unsur arsitektur yang selalu digunakan. Ia berbentuk seperti separuh bola, atau seperti kerucut yang permukaannya melengkung keluar. Terdapat juga bentuk 'kubah piring (karena puncak yang rendah dan dasar yang besar) dan 'kubah bawang' (karena hampir menyerupai bentuk bawang). Biasanya kubah akan diletakkan di tempat tertinggi di atas bangunan (sebagai atap). Ia diletakkan di atas rangka bangunan petak dengan menggunakan singgah kubah (pendentive).

Kubah dapat dianggap seperti suatu gerbang yang diputar pada rangka penyangganya. Ini bermakna kubah mempunyai kekuatan struktur yang besar. Sama seperti jembatan gerbang tertekan, kubah dapat dibuat dari batu bata dan beton saja, bergantung kepada daya tekanan dan geseran.

Namun, kubah modern biasanya dibuat menggunakan aloi aluminium, keluli atau konkrit diperkuat sebagai rangka dan dipadatkan dengan kepingan aluminium, tembaga, polikarbonat ataupun cermin sesuai keperluan. Jika dilihat dari dalam, kubah yang berbentuk hemisfer kelihatan lebih menarik, tetapi perlu lebih tinggi untuk kelihatan menarik dari luar. Jadi sebagian kubah, contohnya gereja St. Peter dibangun dari dua kubah sedangkan gereja St Paul dibangun dari tiga kubah. Banyak masjid di dunia kini juga mempunyai kubah, termasuk di Indonesia.

Tradisi ini berasal dari daerah Anatolia. Beberapa stadion tertutup hari ini juga mempunyai kubah, terutama di negara yang mempunyai iklim empat musim. Stadion pertama seperti ini ialah "*Astrodome*" di Houston, Texas, AS. Contoh ternama lain ialah "*SkyDome*" di Toronto, Ontario, Kanada, stadion kubah pertama dengan atap yang dapat dibuka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penamaan Kubah Datuk Batu Bara sebagai Kubah adalah karena Bangunan Kubah Datuk Batu Bara terletak di atas bukit yang berbentuk seperti bentuk kubah yaitu separuh bola yang permukaannya melengkung keluar.

2. Sejarah Kubah Datuk Batu Bara

Sejarah adalah penyelidikan tentang masa lampau manusia, dimanfaatkan untuk masa sekarang dan diharapkan memberikan penerangan untuk masa yang akan datang. Sejarah juga merupakan pertanggung jawaban masa lampau, peristiwa masa lampau mempunyai makna sejarah kalau dapat menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, dimana dan apabila, mengapa dan apa jadinya Dengan mempelajari sejarah, seseorang akan dapat menafsirkan dan memahami

sebab akibat suatu peristiwa dan demikian akan menjadi lebih bijaksana. Dalam hal ini, perlu diperhatikan peringatan Sartono Kartodirjo yang berkaitan dengan ikut sertanya sudut pandang ahli sejarah dalam menyajikan sejarah.

Dijelaskannya bahwa untuk menggambarkan masa lampau, ahli sejarah tidak dapat mendapatkan bahannya begitu saja. Ia harus menggali dan meneliti, kemudian menyaring, menginterpretasikan, kemudian menetapkan. Bahkan ia mengatakan bahwa “penafsiran menurut sudut pandang ahli sejarah tersebut tidak selalu final dalam arti senantiasa dapat diubah sejauh ditemukan fakta-fakta baru”. Sejarah merupakan salah satu jembatan antara generasi tua dan generasi muda.

Dari sejarah dapat diketahui keadaan generasi terdahulu, bagaimana kedudukannya, serta apa saja hasil kebudayaannya yang sampai saat ini masih dapat dilihat peninggalannya. Maka seperti yang dikemukakan sejarah adalah suatu proses yang berkesinambungan dari interaksi antara sejarawan dengan fakta-faktanya, dan merupakan suatu dialog yang tanpa akhir antara sekarang dan masa lalu. Fakta sejarah yang berupa peninggalan benda sejarah sebagai hasil perbuatan manusia masa lampau, perlu difungsionalisasikan agar mampu menjadi fakta sejarah yang objektif. Dalam penelitian ini difungsikan peninggalan sejarah sebagai fakta atau sumber sejarah, sehingga sumber-sumber sejarah tersebut perlu dilestarikan kebenarannya.

Dianggap sebagai tempat cikal-bakal nama Batu Bara. Dalam Folklor tempatan lokasi ini dipercaya sebagai tempat batu yang membara pada malam hari dan sekaligus dijadikan nama daerah dan tanda. Makna yang dapat diartikan oleh masyarakat terhadap bangunan tersebut adalah penggunaan warna cat yang memiliki warna kuning. Kuning merupakan lambang kekuasaan bagi budaya Melayu. Di atas makam Datok Kubah Batu Bara ada terdapat batu nisan yang unik dan mempunyai makna sebagai berikut;

1. Bentuknya seperti bentuk raja dalam permainan catur yang melambangkan bahwa pemakaman tersebut adalah raja.
2. Bentuknya bulat dan ujungnya runcing. Nisan yang berbentuk bulat dan ujungnya runcing melambangkan yang dimakamkan adalah berjenis kelamin laki-laki.

Kubah Datuk Batu Bara adalah simbol asal mulanya negeri dan masyarakat Batu Bara yang sudah dihuni sekitar 1703 M silam. Kubah Datuk Batu Bara adalah istilah nama suatu tempat saat pendaratan rombongan dari Paguruyung ke Batu Bara. selanjutnya, rombongan pangeran meninggalkan negerinya dengan menyusuri pesisir pantai, melintasi pantai-pantai dan memasuki hutan akan tetapi mereka belum menemukan rusa dan pantang bagi pangeran dan rombongannya pulang sebelum mendapatkan hasil buruan.

Akhirnya mereka pun menemukan rusa namun anak panah pangeran selalu tidak tepat sasaran dan rusa lari hingga ke sebuah perkampungan yaitu Simalungun. Saat berada di Simalungun pangeran dan rombongannya bertemu dengan Raja Simalungun dan meminta pageran untuk tinggal beberapa hari di Simalungun, tawaran tersebut pun diterima oleh pangeran dan di masa itu Raja Simalungun menjodohkan dengan putrinya ke pageran, pageran pun menerima tawaran sang raja tersebut. Usai pernikahan terjadi, pageran membawa isterinya menikmati pantai dengan menelusuri pesisir pantai dan tiba di suatu tempat pangeran tertarik dengan sebuah pantai itu dan berniat untuk menjadikan pantai itu sebagai peradaban baru.

Niat pageran itu disampaikan kepada mertuanya dan mertuanya setuju dan mengirimkan pasukan untuk mengawal menantu dan puterinya serta lengkap dengan keperluan-keperluan lainnya Selanjutnya dengan perkembangan masa maka pageran menjadikan dirinya sebagai raja baru di tempat yang baru, namun ia merasa bingung dengan nama tempat daerah yang baru tersebut, terus beliau berfikir keras mengenai nama daerah itu.

Selain itu ada juga cerita tentang kubah Datuk Batu Bara yang mengatakan bahwa asal muasal penamaan Batu Bara berasal dari kapal yang mengangkut datuk yang bernama batu Bahara yang ketika ada sesuatu yang membahayakan maka kapal itu akan mengeluarkan bara yang menyala dan membara sehingga terlihat hingga ketengah lautan.

Pada zaman dahulu Kubah Keramat Batubara ini merupakan pelabuhan kapal, bahtera, sampan dan perahu besar dan kecil. Tetapi kini telah menjadi bukit yang tinggi dan bertanggatanga tanah dan batu-batu. Pada tahun 1905 di sekelilingnya oleh penjajah Belanda ditanami pohon getah (karet) di bawah pengawasan suatu perkebunan bernama Perkebunan Kuala Gunung.

3. Kondisi Situs Kubah Datuk Batubara

Kubah Datuk Batubara yang terletak di Desa Kuala Gunung, Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara menjadi salah satu tempat wisata yang hingga kini masih diminati masyarakat. Dulunya, di sekeliling Kubah Datuk Batubara hanyalah rawa-rawa yang ditumbuhi semak belukar. Selain rawa, juga dikelilingi perkebunan kelapa sawit milik swasta.

Sejak beberapa tahun terakhir, setelah berdiri Kabupaten Batubara, Kubah Datuk Batubara kemudian menjadi perhatian Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) yang ketika itu dipimpin oleh Helman Herdadi. Dilakukan pemugaran dengan menata dan merenovasi sejumlah bangunan, seperti gapura yang bertuliskan Kubah Datuk Batu Bara.



Gambar 2. Gapura Selamat Dtang Kubah Datuk

Sumber: Dokumnetasi Pribadi Penulis

Bangunan ini terletak 10 Kilometer dari kota Lima Puluh atau sekitar 18 menit yang harus di tempuh untuk sampai ke lokasi situs Kubah Datuk Batu Bara.



Gambar 3. Peta Batu Bara

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Kemudian dibangun pucuk rebung setinggi lebih kurang 4 meter yang diyakini memiliki arti dan nilai filosofis yang tinggi.



Gambar 4. Bangunan Rebung

Sumber: Dokumnetasi Pribadi Penulis

Dibuatkan anak tangga yang sengaja disiapkan agar para pengunjung lebih mudah menjangkau untuk naik keatas Kubah Datuk Batu Bara. Setelah bangunan berupa pendopo tempat berkumpul para warga.



Gambar 5. Bangunan Kubah Datuk

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis



Gambar 6. Pendopo Kubah Datuk

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Kubah Datuk Batu Bara masih diyakini oleh sebahagian masyarakat sebagai tempat keramat yang memiliki keutamaan. Aroma kemenyan tercium sangat menyengat di tempat ini.



Gambar 7. Tempat Berziarah Kubah Datuk

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Tidak jarang di tempat ini, terlihat ada warga yang sengaja datang berhajat dengan melepaskan dan menyembelih beberapa ekor ayam kampung putih, hitam, maupun warna lainnya.



Gambar 8. Syukuran Di Kubah Datuk

Sumber: Google Image

Selain melepaskan ayam, terkadang juga menyembelih hewan ternak lainnya, seperti, kambing, lembu, dan kerbau.

Di sekitaran Kubah Datuk Bat Bara juga terdapat beberapa makam yang di selimuti kain putih, keterangan dari penjaga Kubah Datuk Batu Bara bahwa makam tersebut adalah makam dari orang-orang yang berpengaruh di Kubah Datuk Batu Bara.



Gambar 9. Makam Di Kubah Datuk

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Pada tahun 2003, Kubah Datuk Batubara juga sempat menghebohkan warga Batubara maupun luar Batubara. Warga datang secara berduyun-duyun memadati Kubah Datuk

Batubara, kendaraan roda dua maupun roda empat datang silih berganti ingin menyaksikan sesuatu yang dianggap warga kejadian luar biasa yang tidak pernah disaksikan sebelumnya.

Yaitu sebuah fenomena di sebatang pohon besar yang tumbuh di atas Kubah Datuk Batubara. Kejadian itu dianggap masyarakat berbentuk wajah dan kepala manusia yang memakai sorban. Di kulit pohon tersebut terlihat ada tonjolan mata, hidung, mulut, dan sorban yang melingkar di kepala seseorang. Masyarakat yang menyaksikan menyatakan, bentuk tersebut sama halnya seperti wajah seseorang yang sambil mengenakan sorban di kepala.

Tentang kemistisan di situs Kubah Datuk Batu Bara ada di bahas di salah satu laporan yang di tulis oleh dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yaitu Bapak Dr. Muhammad Faishal, M.us dan laporan ini sekaligus menjadi referensi penulis tentang Kubah Datuk Batu Bara. Yang di dalamnya membahas:

Implikasi dari Kepercayaan

Saat peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti melihat sekelompok keluarga datang berziarah ke Kubah Datuk Batu Bara dan dua orang di antara mereka menggunakan pakaian yang berwarna kuning. Setelah mereka menziarahi sebuah makam yang diduga makam Panglima Hitam, peneliti datang menghampiri mereka yang memakai baju kuning dan melakukan wawancara secara tidak formal. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa menurut dia (yang tidak mau menyebutkan namanya) bahwa Kubah Datuk Batu Bara tersebut memiliki kekuatan gaib yang sangat tinggi. Salah satu kekuatan gaib yang ia rasakan adalah ketika dalam waktu 1 tahun tidak melakukan ziarah ke sana maka dia dan keluarganya merasakan sakit-sakit di sekujur badan dan ketika sudah melakukan ziarah sakit itu langsung hilang dan itu yang mereka rasakan dalam kurun waktu 7 tahun.

Ketika peneliti mengatakan mengapa harus dimulai berziarah ke sana, mereka menjawab bahwa pertama kalinya mereka berziarah karena mendapatkan mimpi dari Panglima Hitam yang rindu dengan keluarganya, di dalam mimpinya pun Panglima Hitam memerintahkan mereka untuk 1 tahun sekali berziarah ke makamnya. Saat melakukan ziarah dengan mendekati makam yang diduga makam Panglima Hitam peneliti melihat mereka yang memakai baju kuning mengeluarkan buku Yasin dan membaca surah Yasin di samping makam tersebut dan setelah itu mereka berdoa agar dengan berkat berziarah ke Makam Panglima Hitam mereka sekeluarga diberikan kesehatan dan tidak ada yang merasa sekujur badannya sakit.

Ketika peneliti mewawancarai Zainab, ia pula mengatakan bahwa ramai sekelompok orang yang datang ke Kubah Datuk Batu Bara dengan tujuan membaca surah Yasin di atas makam dan berdoa meminta agar diri mereka dan keluarga tidak terserang penyakit dan hal itu dilakukan secara rutin, minimalnya 1 (satu) kali dalam setahun. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ya'kub kepada peneliti.

Keyakinan sebagian masyarakat Batu Bara yang kedua adalah Kubah Datuk Batu Bara mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit. Saat peneliti meninjau langsung ke tempat lokasi, peneliti melihat secara langsung ada orang yang sedang membakar kemenyan dan setelah itu menangis sambil berdoa dengan suara agak keras dan ungkapannya adalah meminta kesembuhan atas penyakit yang dideritanya. Observasi peneliti ke lapangan di hari yang sama juga terdapat sekelompok orang yang datang dengan tujuan yang sama. Kemudian keesokan harinya lagi peneliti datang ke lokasi juga menjumpai orang dengan hajat yang sama.

Salah seorang penziarah yang peneliti wawancarai bernama Maimah, ia mengatakan bahwa kehadirannya di Kubah Datuk Batu Bara guna menemani adik kandungnya yang mau berdoa di Kubah Datuk Batu Bara, tujuan doa itu adalah untuk kesembuhan sakit kulit yang sudah berkepanjangan yang diderita adiknya. Maimah mengatakan informasi yang ia dapati bahwa Kubah Datuk Batu Bara dapat menyembuhkan penyakit adalah dari Arfan (salah seorang warga yang berdomisili di luar Batu Bara) dan menurut pengakuan yang disampaikan oleh Maimah, Arfan tersebut sembuh dari penyakit yang sama dikarenakan berdoa di Kubah Datuk Batu Bara.

Selanjutnya menurut Maimah, adapun doa yang disampaikan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah saja namun terdapat beberapa langkah sebelum memanjatkan doa tersebut. Langkah pertama membawa kemenyan dan buah pisang dari rumah, kemenyan dibakar di tungku yang ada di Kubah Datuk Batu Bara dan buah pisang tersebut diletakkan berhampiran kemenyan yang dibakar. Langkah Kedua membaca surah Al-fatihāh. Langkah Ketiga membaca lafādz Istighfār sebanyak 3 (tiga) kali. Langkah keempat (responden enggan untuk mengatakannya ke peneliti) dan terakhir langkah yang Kelima meratapi segala dosa yang pernah dilakukan.

Dari keterangan yang disampaikan oleh Maimah, kemudian peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai langkah-langkah yang disampaikan tersebut, ternyata setelah peneliti mengamati secara seksama orang-orang yang memanjatkan doa di Kubah Datuk Batu Bara untuk kesembuhan dari penyakit benar bahwa langkah-langkah tersebut dilakukan mereka

saat memanjatkan doa, akan tetapi langkah yang keempat sampai peneliti mengakhiri penelitian tidak mendapatkan keterangan apapun mengenai itu.

Selanjutnya peneliti melakukan langkah untuk memastikan apakah benar sering orang datang ke Kubah Datuk Batu Bara berhajat untuk berdoa agar sembuh dari berbagai penyakit. Kepastian itu disampaikan oleh penjaga Kubah Datuk Batu Bara “Ya’kub”. Ia mengatakan bahwa dalam waktu satu minggu selalu saja orang datang ke Kubah Datuk Batu Bara dengan berbagai hajat termasuk untuk kesembuhan dari penyakit.

Di antara kepercayaan sebagian masyarakat terhadap Kubah Datuk Batu Bara adalah dengan menziarahi dan memanjatkan doa di sana dapat membantu seseorang dalam urusan perjodohan. Observasi peneliti langsung ke lapangan juga menemukan beberapa orang perempuan yang menyatakan dirinya belum menikah dan kedatangannya ke Kubah Datuk Batu Bara adalah untuk memanjatkan doa agar jodohnya dipercepat.

Ya’kub mengatakan bahwa Kubah Datuk Batu Bara juga sering dikunjungi oleh sekelompok perempuan gadis yang sudah berusia di atas 30 (tiga puluh) tahun. Kedatangan mereka ke Kubah Datuk Batu Bara adalah untuk memanjatkan doa agar jodoh mereka dipercepat. Mereka meyakini bahwa dengan membakar kemenyan dan dengan kesungguhan berdoa maka jodoh mereka akan datang dalam waktu yang tidak lama dan itu berkat pertolongan Allah dan keberkahan dari Kubah Datuk Batu Bara tersebut.

Selanjutnya peneliti menelusuri lebih lanjut mengenai mempercepat perjodohan ini. Melalui wawancara yang dirahasiakan dengan salah seorang pengunjung di Kubah Datuk Batu Bara, ia mengatakan bahwa dia yakin jika berdoa di Kubah Datuk Batu Bara maka ia segera menemukan jodohnya.

Observasi yang peneliti lakukan secara langsung, melihat mereka yang meminta jodoh memakai kain sarung dan mendekati tungku Kubah Datuk, kemudian membakar kemenyan dengan membawa potongan kain yang berwarna putih dan kuning. Setelah semuanya sudah diletakkan di atas tungku ia pun berdoa sambil menadahkan tangan. Ungkapan doa yang disebutkannya tak begitu jelas peneliti dengar namun kalimat bismillāhirrahmanirrahim jelas terdengar oleh peneliti.

Terkait niat untuk mempercepat perjodohan tersebut N. Sembiring, selaku salah seorang penjaga Kubah Datuk Batu Bara pun mengakuinya bahwa sering anakanak gadis datang ke Kubah Datuk Batu Bara untuk berziarah dan berdoa agar mereka segera mendapatkan jodoh, mendapatkan jodoh yang baik dan jodoh yang setia kepada mereka. N. Sembiring juga mengatakan terkadang juga datang bukan saja dari kalangan anak gadis akan tetapi dari kalangan janda pun pernah datang.

Dari jawaban responden yang terbanyak mengenai keyakinan terhadap Kubah Datuk Batu Bara adalah meminta jabatan. Jabatan yang diminta bermacam-macam mulai dari jabatan yang paling rendah hingga hasrat ingin menjadi bupati. Menurut keterangan yang disampaikan oleh Ya'kub bahwa Kubah Datuk Batu Bara sering dikunjungi oleh para calon pejabat yang menginginkan jabatan tertentu.

Terlepas dari berbagai anggapan warga, kini di samping Kubah Datuk Batubara berjarak sekitar 50 meter telah dibangun sebuah rumah sakit yang mewah dan megah, yakni RSUD Batu Bara.

Kondisi terkini bangunan Kubah Datuk Batu Bara ini sendiri sudah beberapa kali mengalami pemugaran dari mulai pengecatan, penempelan atap pendopo serta unsur bangunan lain yang ada di Kubah Datuk ini. Tetapi beberapa bulan dahulu peneliti menemukan bangunan Kubah Datuk ini dalam keadaan asbes pendopo yang keropos atau berlubang sehingga penulis menganggap bangunan ini kurang dilestarikan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas pelestarian Kubah Datuk ini, tetapi setelah beberapa bulan kemudian penulis kembali ke Kubah Datuk dan menemukan kubah sudah mengalami pemugaran dan perbaikan yang di tandai oleh diperbaikinya atap pendopo dan pengecatan di bagian tiang-tiang pendopo dari Kubah Datuk Batu bara.

B. Upaya Pelestarian Kubah Datuk Batu Bara

Kata pelestarian dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti perlindungan atau perawatan dari kemusnahan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelestarian adalah upaya perlindungan atau menjaga atau merawat benda peninggalan supaya tidak rusak. Selain itu kata pelestarian dapat disebut dengan istilah konservasi. Karena konservasi merupakan upaya pelestarian atau pemeliharaan suatu benda atau yang lainnya.

Menurut MIPL, 2010; Anugrah, 2008; Wahyudi dan DYP Sugiharto (ed), 2010 yang dikutip dalam Indonesian Jurnal of Conservation juni 2012, Secara umum, konservasi, mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan/ mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Sementara itu, Piagam Burra menyatakan bahwa pengertian konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Oleh karena itu, kegiatan konservasi dapat pula mencakupi ruang lingkup preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi dan revitalisasi

Peninggalan sejarah adalah berbagai benda peninggalan masa lampau yang masih ada atau tersimpan hingga kini dan mempunyai nilai-nilai sejarah. Sementara cagar budaya menurut UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs

cagar budaya dan Kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan (Pasal 1:1). Dengan kata lain, peninggalan sejarah dan cagar budaya merupakan warisan budaya dalam pengertian terbatas. Tidak semua peninggalan sejarah dikatakan cagar budaya karena status cagar budaya tersebut ditetapkan oleh pemerintah kabupaten/kota, provinsi atau pusat. Adapun pelestarian cagar budaya adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya (Pasal 1:23). Beberapa konsep umum terkait cagar budaya ini menjadi materi edukasi.

PELESTARIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUWATERAJATI MEDAN

PELESTARIAN

Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata lestari, yang artinya tetap seperti keadaannya semula, tidak berubah, bertahan, dan kekal. Kata lestari jika di tambahkan awalan pe- dan ahiran -an dalam Bahasa Indonesia maka menjadi kata kerja, Kata tersebut akan menjadi kata pelestarian, yang dimaksud dari pelestarian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, konservasi. Pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis (Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang pedoman pelestarian kebudayaan tahun 2009).

Tentang pelestarian budaya lokal, Ranjabar (2006: 114) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang

Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan). Mengenai revitalisasi budaya Alwasilah mengatakan adanya tiga langkah, yaitu : (1) pemahaman untuk menimbulkan kesadaran, (2) perencanaan secara kolektif, dan (2) pembangkitan kreatifitas kebudayaan

Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing Dalam pelestarian budaya memang seharusnya ada wujud budaya. Budaya yang berkembang di suatu daerah sangat baik untuk menjadikan daerah tersebut agar tidak hanya berjalan ditempat. Perkembangan tersebut harus didasari oleh budaya yang kuat agar menjadikan budaya daerah tersebut akhirnya tidak terkikis. Jika akhirnya terkikis maka upaya

pelestarian lah yang harus dilakukan. Pelestarian itu hanya bisa dilakukan secara efektif manakala benda yang dilestarikan itu tetap digunakan dan tetap ada dijalankan. Kapan budaya itu tak lagi digunakan maka budaya itu akan hilang. Kapan alat-alat itu tak lagi digunakan oleh masyarakat, alat-alat itu dengan sendirinya akan hilang

Pengertian pelestarian diatas dapat disimpulkan bahwa pelestarian adalah suatu upaya melalui proses dan mempunyai cara untuk menjaga, melindungi, dan juga dapat mengembangkan sesuatu yang berbenda atau tak benda agar tidak punah dan terus bertahan. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka dapat di definisikan bahwa yang dimaksud dalam pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan agar/supaya budaya tetap sebagaimana adanya

Pihak Pemerintah Peninggalan sejarah sudah semestinya dilindungi keberadaannya. Dalam kaitanya dengan pelestarian, bangunan sejarah tidak hanya dipandang dari segi keindahan arstekturnya saja namun nilai historis yang terkandung di dalamnya karena merupakan penghubung antara masa lalu dengan masa sekarang sekaligus menjadi gambaran untuk masa yang akan datang. Pemerintah Batu Bara selaku pembuat kebijakan konservasi melaksanakan program-program pelestarian guna terpeliharanya bangunan-bangunan cagar budaya di Batu Bara melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pelaksanaan program-program pelestarian itu dapat dilihat pada beberapa bangunan bersejarah di Batu Bara yang masih dapat dinikmati oleh masyarakat hingga sekarang.

Pelestarian bukan hanya bertujuan untuk mempertahankan bangunan agar tidak dipugar tetapi juga diperlukan perawatan terhadap bangunan dan lingkungan cagar budaya. Untuk itu Bank Indonesia bekerjasama dengan pihak swasta yang ditunjuk untuk perawatan fisik bangunan . Bentuk perawatan ini meliputi pembersihan di seluruh areal bangunan

Upaya pelestarian diwujudkan bukan hanya perawatan dari segi fisik bangunan namun juga adanya berbagai acara kreatif yang dimaksudkan untuk menghidupkan kembali nilai yang terkandung dalam bangunan cagar budaya. Bagaimanapun juga masyarakat juga turut andil dalam menjaga kelestarian bangunan tidak mungkin hanya mengandalkan dinas terkait karena apabila hanya mengandalkan pemerintah dan pihak swasta, maka tujuan pelestarian tidak akan berjalan secara maksimal.

Menurut Bapak Painan Sihombing upaya pelestarian yang ada di bangunan Kubah Datuk Batu bara ini sebenarnya sudah ada dari beberapa pihak. Penjaga atau pengurus dari Kubah ini juga sudah melakukan tugasnya dengan baik, tetapi dari beberapa sumber yang di dapat, kubah ini pelestariannya hanya dari pihak peziarah saja. Beberapa pemugaran yang berlangsung

beberapa tahun ini sebagian besar memang berasal dari peziarah yang sudah sampai nazarnya di Kubah Datuk ini.

Melestarikan bangunan bersejarah diawali dengan adanya kecintaan terlebih dahulu mengenai sejarah bangsa. Dengan begitu masyarakat akan lebih bisa melakukan tindakan nyata untuk melestarikan. Berbagai kegiatan dapat dilakukan pada tempat-tempat yang modern tetapi dengan menyelenggarakan kegiatan pada bangunan cagar budaya menunjukkan bahwa kegiatan tersebut juga mengajak masyarakat untuk belajar sejarah. Kehadiran bangunan-bangunan yang bernilai historis dan arsitektonis mewujudkan cerita visual yang menunjukkan sejarah dari suatu tempat, memperlihatkan perubahan-perubahan waktu dan tata cara kehidupan dan budaya dari penduduk. Tanpa adanya warisan arsitektur tersebut maka masyarakat akan terasing dari asal usul lingkungannya karena tidak memiliki pandangan tentang masa lalu

Menurut masyarakat sendiri upaya pelestarian kubah datuk yang di lakukan oleh pemerintah adalah pemberian gaji oleh pemerintah terhadap penjaga situs, pemerintah juga menunjuk 3 orang untuk mengurus kubah Datuk Batu Bara, tetapi upaya terhadap pemugaran bangunan memang dari peziarah dan orang yang bernazar saja.

C. Kendala Dalam Pelestarian

Peninggalan sejarah adalah hal yang paling berharga dalam mengingat sebuah perjalanan suatu peristiwa, menjadi sebuah bukti nyata yang tidak dapat dilepaskan dalam menelusuri suatu peristiwa atau kejadian. Maka dari itu, pelestarian bukti peninggalan sejarah sangat penting dilakukan sebagai upaya pendokumentasian jejak sejarah yang pernah terjadi, terutama sejarah perjalanan bangsa. Selain daripada itu, hal tersebut juga berfungsi sebagai wujud kekuatan dan rasa nasionalisme suatu bangsa, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya. Dalam hal ini, sebagaimana pentingnya peninggalan sejarah terhadap perjalanan suatu peristiwa yang pernah terjadi, salah satu peninggalan sejarah di Sumatera Utara berasal dari peninggalan Kubah Datuk Batu Bara yang memiliki nilai sejarah dan arti penting bagi bangsa Indonesia khususnya masyarakat di Batu Bara

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam merubah suatu kebudayaan menjadi lebih maju. Kemajuan jaman merupakan akibat dari kegiatan berfikir dan aktifitas manusia yang membuat semua menjadi lebih baik, Begitupula dengan keadaan Kubah Batu Bara

Pendampingan dan edukasi tentang pelestarian peninggalan sejarah sudah banyak dilakukan terutama di daerah-daerah yang menjadikan peninggalan sejarah sebagai komoditi wisata. Upaya bimbingan dan pendampingan pelestarian terkait erat dengan keprihatian yang timbul akibat kerusakan dan pembiaran terhadap warisan budaya, khususnya peninggalan sejarah dalam bentuk benda atau artefact. Bimbingan juga meliputi edukasi untuk

membangkitkan kreativitas masyarakat dalam rangka pemanfaatan aspek ekonomi dari peninggalan sejarah.

Dari wawancara penulis kepada narasumber yaitu bapak Painan Sihombing kendala dalam melestarikan situs sejarah Kubah Datuk Batu bara adalah tenaga ahli dalam pelestarian seperti kurang pedulinya pemerintahan setempat bangunan sejarah ini. Selanjutnya kurang dana dalam mewujudkan pelestarian, dikarenakan sumber keuangan berasal dari pengunjung atau masyarakat yang berziarah dan bernazar saja.

Kurangnya pengetahuan masyarakat di luar Batu Bara terhadap situs ini menjadikan salah satu faktor pengahambat pelestarian Kubah Datuk, karena semakin banyak promosi tentang kubah ini maka semakin banyak orang yang tau akan situs ini dan menjadikan tempat ini di kunjungi banyak pengunjung, Sehingga pemasukan keuangan untuk pelestarian tempat bisa di laksanakan dengan baik.

Menurut beberapa masyarakat desa Kuala Gunung kendala pelesarian Kubah Datuk Batu Bara adalah kurangnya perhatian masyarakat terhadap situs Kuala Gunung, sehingga situs tersebut kurang di promosikan oleh masyarakat setempat dan membuat situs ini sunyi pengunjung dan kurang di ketahui masyarakat luar Batu Bara.

Dari teori konservasi sendiri kendala yang di alami dalam upaya pelestarian ini merupakan sesuatu yang berlawanan dengan teori konservasi sendiri, contoh salah satu teori konservasi yang di cetuskan oleh Margaretha yang berisi konservasi yaitu semua kegiatan yang dilakukan untuk menjaga sumber daya alam dari kerusakan , kehancuran, kepunahan, dan sebagainya.

Dari teori ini di dapat bahwa konservasi adalah memelihara sesuatu dan menjaganya, tetapi dalam kasus upaya pelestarian ini teori yang di sebutak tersebut tampaknya tidak terealisasi dengan baik di dalam situs Kubah Datuk Batu Bara.